

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 57 responden dengan karakteristik responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 37 responden (64,9%) dan jenis kelamin perempuan 20 responden (35,1%), dengan usia responden berkisar 18 – 65 tahun dengan tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan dasar sebanyak 7 responden (12,3%), pendidikan menengah sebanyak 36 responden (63,2%), dan pendidikan tinggi sebanyak 14 responden (24,6%). Responden yang bekerja sebanyak 34 responden (59,6%), serta responden tidak bekerja sebanyak 23 responden (40,4%).
2. Rata – rata lama rawat inap responden yaitu 6 hari \pm 1,65 hari. Nilai minimum dari lama rawat inap responden yaitu 4 hari, dan nilai maximum dari lama rawat inap responden yaitu 11 hari dengan TB kasus baru. Dari hasil penelitian ini, bahwa sumber biaya (BPJS/Umum) tidak berpengaruh terhadap lama rawat inap responden.
3. Rata – rata asupan energi responden yaitu 74,79% \pm 10,34%, nilai minimum dari asupan energi responden yaitu 57,83%, dan nilai maximum dari asupan energi responden yaitu 92,90%.

4. Rata – rata IMT responden yaitu $17,98 \text{ kg/m}^2 \pm 2,13 \text{ kg/m}^2$. Nilai minimum dari status gizi responden yaitu $12,89 \text{ kg/m}^2$, dan nilai maximum dari status gizi responden yaitu $23,50 \text{ kg/m}^2$.
5. Hubungan asupan energi dengan lama hari rawat inap menunjukkan bahwa asupan energi berhubungan sangat signifikan dengan lama hari rawat inap yaitu diperoleh p value 0,001 dengan koefisien korelasi sangat kuat ($r = -0,721$), dimana arah koefisien korelasi negatif.
6. Hubungan status gizi dengan lama hari rawat inap menunjukkan bahwa status gizi berhubungan sangat signifikan dengan lama hari rawat inap yaitu diperoleh p value 0,001 dengan koefisien korelasi kuat ($r = -0,632$), dengan arah koefisien korelasi negatif.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit terutama instalasi gizi dapat mempertahankan kualitas proses asuhan gizi yang telah diterapkan serta lebih memperhatikan bentuk makanan yang diberikan pada pasien dan memantau asupan makan pasien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk mengembangkan variabel lainnya. Alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya menggunakan sampel dari data primer atau data diperoleh langsung dari pasien sehingga variabel lain dapat dikendalikan untuk mengurangi bias penelitian.